

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI DESA
SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**SEKAR ARUM
NPM 1916011018**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

SEKAR ARUM

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya masalah kemiskinan yang membuat pemerintah harus menanggulangi masalah ini untuk membantu menyejahterakan masyarakat yang kurang mampu, salah satunya adalah dengan mengadakan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) khususnya di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Di mana adanya program BPNT ini kemudian membuat beberapa ketepatan sasaran dalam program BPNT tidak sesuai kriteria yang akhirnya membuat bantuan ini tidak tepat sasaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik analisis datanya menggunakan kondensasi data (pemilihan, pengerucutan, peringkasan, penyederhanaan, dan transformasi), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder yang diperoleh dari teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program BPNT yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan kurang efektif karena tidak dilakukan sosialisasi oleh Aparat Desa maupun penanggungjawab BPNT kepada KPM terkait pemahaman program, maksud dan tujuan program bantuan ini diadakan. Selain itu, ketepatan sasarnya juga kurang tepat karena masih terdapat beberapa penerima bantuan yang tidak sesuai dengan kriteria penerima BPNT. Hal lain yang membuat bantuan ini kurang efektif adalah waktu penyaluran bantuannya yang tidak tepat waktu dan membuat para Keluarga Penerima Manfaat (KPM) harus menunggu lebih lama untuk menerima bantuan.

Kata Kunci: Efektivitas, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), Kesejahteraan Keluarga Miskin

ABSTRACT**THE EFFECTIVENESS OF THE NONCASH FOOD ASSISTANCE
PROGRAM (BPNT) ON THE WELFARE OF POOR FAMILIES
IN SUKADAMAI VILLAGE, NATAR DISTRICT,
SOUTH LAMPUNG REGENCY****By****SEKAR ARUM**

This research is motivated by the many problems of poverty that make the government have to overcome this problem to help improve the welfare of the less fortunate, one of which is by holding a Non-Cash Food Assistance (BPNT) program, especially in Sukadamai Village, Natar District, South Lampung Regency. Where the existence of the BPNT program then made some targeting accuracy in the BPNT program not meet the criteria which ultimately made this assistance not on target. The purpose of this study was to describe the effectiveness of the BPNT program on the welfare of poor families in Sukadamai Village, Natar District, South Lampung Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. The data analysis technique uses data condensation (selection, purging, summarizing, simplification, and transformation), data presentation, and drawing conclusions. The data sources used in this study are primary data sources and secondary data sources obtained from in-depth interviews, observation, and documentation techniques. The results of this study indicate that the effectiveness of the BPNT program in Sukadamai Village, Natar District, South Lampung Regency was less effective because there was no socialization by the Village Officials or the person in charge of BPNT to KPM regarding the understanding of the program, the aims and objectives of this assistance program. In addition, the targeting accuracy is also not quite right because there are still several beneficiaries who do not meet the criteria for BPNT recipients. Another thing that made this assistance less effective was the timing of the distribution of the aid which was not on time and made the Beneficiary Families (KPM) have to wait longer to receive the assistance.

Key words: Effectiveness, Non Cash Food Assistance (BPNT), Welfare of Poor Families

**EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI DESA
SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN
LAMPUNG SELATAN**

**Oleh
SEKAR ARUM
NPM 1916011018**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada
Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT) TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI DESA SUKADAMAI KECAMATAN NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Sekar Arum**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1916011018**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



2. Ketua Jurusan Sosiologi


Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Damar Wibisono, S.Sos., M.A.



Penguji Utama : Drs. Suwarno, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 08 Juni 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 05 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Sekar Arum

NPM 1916011018

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Sekar Arum, lahir di Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada 21 Desember 2001 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis adalah anak dari pasangan Bapak Supardi dan Ibu Surati. Penulis beragama Islam dan tinggal di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Jenjang pendidikan pertama penulis adalah TK Al-Qur'an Sukadamai pada 2006 dan lulus pada 2007. Kemudian menyelesaikan pendidikan formal di SD N 1 Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan pada 2013. Lalu dilanjutkan dengan pendidikan di SMP N 2 Natar Lampung Selatan dan tamat pada 2016. Selanjutnya dilanjutkan dengan pendidikan di SMA dengan mengambil Jurusan IPS di SMA N 1 Kibang Lampung Timur dan tamat pada 2019. Setelah menyelesaikan jenjang SMA, penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Universitas Lampung dengan mengambil jurusan (S1) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP).

Berkat karunia dan atas izin Allah SWT. penulis dapat mengikuti Ujian Skripsi (*Komprehensif*) dan dinyatakan lulus pada 08 Juni 2023 dengan judul Skripsi "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan" dan berhak menyandang gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras.
Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan.
Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

“Bangun kesuksesan dari kegagalan.
Keputusasaan dan kegagalan adalah dua batu loncatan
yang paling baik menuju kesuksesan.”

(Dale Carnegie)

“Keberhasilan dan kesuksesan tidak akan berpihak pada seseorang
yang takut mencoba dan takut akan kegagalan.”

(Sekar Arum)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil Alamin,

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan dan kemudahan untuk segala sesuatu serta telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan mempersembahkan tulisan ini sebagai rasa syukur, tanda terimakasih dan tanda kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tua

Terimakasih kepada Bapak Supardi dan Ibu Surati atas segala bentuk cinta dan kasih sayangnya yang selalu diberikan serta dukungan, pengorbanan, kesabaran, ketulusan, dan doa tiada henti yang selalu mengiringi langkahku.

Kakak-Kakakku

Dika Nurwinda dan Nuli Pambudi

Bapak Ibu Dosen

Yang telah berjasa dalam membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga selama perkuliahan melalui kesabaran dan ketulusan.

Sahabat-Sahabatku

Terimakasih untuk semua hari yang penuh dengan warna, terimakasih juga sudah selalu ada saat suka maupun duka, semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan, keberkahan, dan selalu dalam lindungan-Nya.

Almamaterku Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan" yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dan selesai tanpa adanya usaha, bimbingan, dan bantuan baik moral maupun moril dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Ridho dan keberkahan ilmunya, memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua yang sangat aku sayangi dan aku banggakan, Bapak Supardi dan Ibu Surati, terimakasih kalian sudah selalu menyayangi, mendoakan dan memberikan dukungan sehingga anakmu ini dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan lancar.
3. Kepada kakak-kakakku yaitu Dika Nurwinda, Nuli Pambudi, dan kakak iparku Ngabdi Rokhim, serta keponakanku Arya Satya Adyatama. Terimakasih sudah selalu mendoakan, mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan, dan tenaga kerja Universitas Lampung.
5. Ibu Drs. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Lampung.
7. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan sekaligus dosen pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, membantu, mengarahkan, dan memberikan banyak saran serta kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan, keberkahan, dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT Aamiin.
8. Bapak I Gede Sidemen, S.Sos., M.A. selaku dosen pembahas seminar proposal dan seminar hasil. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang

telah meluangkan waktunya untuk membahas skripsi saya pada seminar proposal dan seminar hasil serta memberikan banyak saran dan kritik yang bermanfaat bagi penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Semoga Tuhan selalu memberkati dan memberikan kesehatan, semoga kebaikan bapak dibalas oleh Tuhan Amin.

9. Bapak Drs. Suwarno, M. H. selaku dosen penguji skripsi. Terimakasih saya ucapkan kepada bapak yang telah banyak memberi masukan dan saran yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan bapak kesehatan dan semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT Aamiin.
10. Bapak Azis Amriwan, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas segala bimbingan, pembelajaran, nasihat, dorongan semangat, dan dukungan yang telah diberikan kepada saya selama perkuliahan dan selama menyusun skripsi ini hingga selesai. Semoga kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT Aamiin.
11. Seluruh dosen Sosiologi saya tercinta, terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, didikan, dan nasihat kalian sehingga saya bisa semakin tumbuh.
12. Staff jurusan Sosiologi, Mas Edi, Mas Daman, dan Mas Herman yang telah membantu saya dalam mengurus segala keperluan administrasi dan urusan akademik.
13. Seluruh informan penelitian saya dan masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, khususnya Aparat Desa dan KPM yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian dan membantu saya dalam mengumpulkan data, serta pemilik *e-warong* yang telah memberikan data terkait penelitian yang saya lakukan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Sahabat-sahabat saya yang telah menemani masa studi di Jurusan Sosiologi yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, menyumbangkan pikiran kalian untuk penelitian saya, dan memberikan warna dalam proses perkuliahan sehingga lebih bermakna dan berarti.
15. Teman-teman seperjuangan jurusan Sosiologi 2019 yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas kerjasama dan kebersamaan kalian dari awal hingga akhir perkuliahan.
16. Teman-teman KKN di Kecamatan Merbau Mataram khususnya Desa Sinar Karya. Terimakasih atas segala kekompakan, kebersamaan, dan kenangan yang telah tercipta selama melaksanakan KKN. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
17. Teman-teman Magang Kemendagri Lampung. Terimakasih atas kekompakan, kebersamaan, dan kenangan yang telah terjadi selama magang. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan-Nya.
18. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Tinjauan Efektivitas | 7 |
| 2.2 Tinjauan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) | 9 |
| 2.3 Tinjauan Kemiskinan | 15 |
| 2.4 Penelitian Terdahulu | 19 |
| 2.5 Teori Penelitian..... | 22 |
| 2.6 Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| | |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 27 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 27 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 28 |
| 3.4 Instrumen Penelitian..... | 28 |
| 3.5 Penentuan Informan | 29 |
| 3.6 Sumber Data | 29 |
| 3.7 Teknik Pengumpulan Data | 29 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 30 |

| | |
|--|-----------|
| 3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 32 |
| BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN..... | 33 |
| 4.1 Kondisi Geografis dan Demografis Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | 33 |
| 4.2 Kondisi Ekonomi Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | 35 |
| 4.3 Sejarah Pemerintahan Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | 36 |
| BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 38 |
| 5.1 Informan Penelitian | 38 |
| 5.2 Hasil Penelitian | 40 |
| 5.3 Pembahasan | 56 |
| BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN..... | 63 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 63 |
| 6.2 Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | 69 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Jumlah Penerima BPNT Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022..... | 4 |
| Tabel 2. Pemerintahan Kepala Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan | 37 |
| Tabel 3. Informan Penelitian | 40 |
| Tabel 4. Daftar Nama Penerima BPNT Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022..... | 1 |
| Gambar 2. Kerangka Pemikiran | 26 |
| Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 | 34 |
| Gambar 4. Data Demografis Berdasarkan Umur di Desa Sukadamai Tahun 2023 | 34 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan kondisi di mana individu maupun kelompok masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok hidupnya, baik dari segi fisik maupun ekonomi. Kemiskinan juga disebut sebagai salah satu bentuk permasalahan yang sampai sekarang masih dihadapi oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Permasalahan kemiskinan ini membuat penanganannya harus melibatkan berbagai belah pihak untuk dapat bekerjasama dan melakukan koordinasi yang optimal untuk mencapai suatu tujuan, yaitu dalam menyejahterakan keluarga miskin. Bappenas (2017) menyatakan bahwa, kemiskinan dan kerentanan pangan yang terjadi di Indonesia adalah sebuah tantangan yang masih dihadapi oleh pemerintah dari masa ke masa.

Pada Maret 2022, jumlah penduduk miskin di Lampung (penduduk dengan pengeluaran perkapita di bawah garis kemiskinan) mencapai 1 juta orang atau sekitar 11,57%. Kemudian menurun menjadi 4,61 ribu orang dibandingkan dengan bulan September 2021 sebesar 1,01 juta orang atau sekitar 11,67%. Berikut Persentase Penduduk Miskin (2017-2022) di Provinsi Lampung:



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Lampung Tahun 2017-2022 (Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022)

Menurut Hjelm, dkk (2016) dan Sakyi (2012), rumah tangga miskin memiliki risiko yang cukup besar karena sulitnya mengakses pangan karena adanya keterbatasan pada pendapatan dan faktor lain dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak miskin. Dengan begitu, pemerintah dituntut untuk dapat melakukan upaya penanggulangan kemiskinan. Dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan, membuat pemerintah harus melaksanakan berbagai macam program untuk dapat menangani masalah kemiskinan, salah satunya adalah program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

BPNT merupakan bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui penyaluran akun elektronik yang hanya bisa digunakan untuk membeli bahan pangan di Elektronik Warung Gotong Royong (*e-warong*) yang telah ditentukan. Menurut Bappenas (2017), BPNT bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran pada KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pokok serta memberikan nutrisi yang seimbang secara tepat sasaran dan tepat waktu, memberikan pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan dan sekaligus memberikan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), di mana uang yang seharusnya digunakan untuk membeli kebutuhan bahan pangan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang lain.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dengan BPNT ini memiliki hubungan yang cukup signifikan, yaitu dengan adanya program BPNT dapat membantu keluarga miskin memenuhi kebutuhan pokok dan menjaga keuangan KPM. Adanya program BPNT dapat menanggulangi kemiskinan, di mana program ini lebih bersifat untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga miskin yang lebih layak dan menjaga kestabilan perekonomian KPM walaupun hanya diberikan beras dan telur untuk dikonsumsi. Seiring berjalannya waktu, jika program BPNT ini tepat sasaran maka akan mampu membantu meningkatkan angka kesejahteraan di kalangan keluarga miskin.

Program terkait kepedulian penanggulangan kemiskinan secara khusus ini dituangkan dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai pada Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

“Bantuan sosial adalah bantuan berupa uang, barang atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu dan atau rentan terhadap resiko sosial”.

Peraturan Menteri Sosial tersebut merupakan inovasi baru atau program baru untuk program bantuan sosial. Program BPNT sendiri merupakan penyempurnaan dari Program Subsidi Rastra menjadi bantuan sosial atau pangan untuk memastikan bahwa bantuan-bantuan yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran, tepat harga, tepat waktu, tepat kualitas dan tepat administrasi (Pedoman Umum BPNT, 2019). Penyempurnaan program ini tidak hanya dari pola subsidi pangan yang menjadi pola bantuan sosial pangan, tetapi juga bentuk penyalurannya menjadi tunai untuk mendorong perilaku produktif KPM dan sekaligus untuk meningkatkan adanya transparansi serta akuntabilitas bantuan.

Awal program BPNT diimplementasikan, anggarannya mencapai Rp. 1,70 triliun yang mencakup 1,29 juta KPM. Pada tahun 2019, angka tersebut sudah meningkat menjadi Rp. 2,80 triliun dengan jumlah anggota KPM sebanyak Rp. 1,56 juta keluarga. Anggaran tersebut setara dengan 21% kebutuhan keluarga miskin terhadap total anggaran kedaulatan pangan nasional yang mencapai hampir 35% terhadap anggaran dari Kemensos. Namun, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017-2020, angka prevalensi ketidakcukupan konsumsi pangan masyarakat meningkat hingga 0,97% seiring dengan naiknya jumlah target KPM BPNT. Hal ini kemudian menjadi salah satu indikasi yang perlu dicermati terkait dengan peran BPNT dalam meningkatkan pemenuhan pangan rumah keluarga.

Program BPNT memiliki kelebihan dalam hal keragaman jenis barang dibandingkan dengan Rastra, di mana BPNT ini tidak hanya beras tetapi juga ada bahan pangan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan KPM. Komoditas beras menyumbang 20,35% pengeluaran bagi masyarakat miskin di perkotaan dan

menghabiskan 25,82% bagi masyarakat perdesaan (Miftahudin, 2021). Selain itu, untuk menjaga kecukupan gizi KPM, khususnya dalam angka kecukupan protein, maka pemerintah menambahkan telur pada bantuan sosial pangan ini. Kelebihan tersebut kemudian memberikan konsekuensi terhadap manfaat BPNT yang dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi pasar.

BPNT ini seharusnya disalurkan dengan tepat sasaran dan tepat waktu guna membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan ada anggota keluarga yang mendapat bantuan tapi tidak tepat pada sasaran program, di mana seharusnya tidak berhak mendapatkan bantuan ini tetapi malah mendapatkan bantuan, sedangkan keluarga yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan tetapi tidak mendapatkan bantuan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya beberapa penerima BPNT yang sudah tidak termasuk dalam indikator penerima bantuan. Berikut jumlah penerima BPNT di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan dusun tahun 2022:

Tabel 1. Jumlah Penerima BPNT di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022

| No | Dusun | KPM BPNT |
|-----------|--------------|-----------------|
| 1 | 1 | 18 KPM |
| 2 | 2 | 31 KPM |
| 3 | 3 | 52 KPM |
| 4 | 4 | 36 KPM |
| 5 | 5 | 25 KPM |
| 6 | 6 | 41 KPM |
| 7 | 7 | 11 KPM |
| 8 | 8 | 43 KPM |
| 9 | 9 | 32 KPM |
| | Jumlah | 289 KPM |

(Sumber: data dari *e-warong* BPNT Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Dwi Wantri H selaku Kepala Dusun 9 Desa Sukadamai pada 15 Oktober 2022, penyebab utamanya adalah pergantian data yang bergantung pada Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang hanya diperbaharui dalam kurun waktu 6 bulan sekali, sehingga diperlukan adanya evaluasi sebagai tolok ukur dari

pencapaian keberhasilan jalannya program BPNT yang dilaksanakan. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai ketidaktepatan sasaran program BPNT. Salah satu penyebabnya terdapat pada pembaharuan data yang dilakukan 6 bulan sekali oleh Kemensos membuat perubahan yang terjadi pada perekonomian keluarga yang sudah dianggap mampu belum dihapus dari daftar penerima manfaat, sehingga masih tetap mendapatkan bantuan walaupun sudah dianggap tidak berhak. Di sisi lain, pembaharuan data yang dilakukan 6 bulan sekali ini membuat keluarga miskin yang namanya sudah terdata akan menjadi calon penerima manfaat belum masuk dalam daftar penerima BPNT di pusat sehingga keluarga tersebut belum mendapatkan bantuan jenis ini.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, untuk mengetahui bagaimana efektivitas program BPNT perlu adanya penjelasan lebih lanjut dan mendalam agar dapat mengetahui sejauhmana efektivitas program yang telah dilakukan dan apakah sudah berjalan sesuai dengan acuan program, yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan dampak BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Dengan begitu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program BPNT ini. Penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mendeskripsikan efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis untuk semua kalangan:

1. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai belah pihak, khususnya kepada penyelenggara dan penanggungjawab program BPNT di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan mutu pelaksanaan program BPNT seperti yang diharapkan oleh masyarakat yaitu untuk menanggulangi kemiskinan.
2. Manfaat secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang luas bagi civitas akademika dan dapat digunakan sebagai referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sosiologi ekonomi, terutama tentang efektivitas program BPNT yang berorientasi pada bidang ekonomi untuk menanggulangi kemiskinan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Efektivitas

Efektivitas adalah kata dari bahasa Inggris yaitu "*effektive*" yang artinya adalah berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab, dan mujur. Dari sederet arti tersebut yang paling tepat adalah berhasil, jika seseorang dapat bekerja dengan baik maka ia dapat dikatakan bekerja secara efektif. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu menggunakan lima macam sumber usaha, yaitu pikiran, waktu, tenaga, uang, dan benda. Sumaryadi (2005), mengatakan bahwa efektivitas dalam sebuah organisasi dapat disebut sebagai tingkat perwujudan sebuah sasaran yang menunjukkan tentang sejauhmana sasaran tersebut sudah dicapai. Ada juga pendapat lain menurut Kurniawan (2005), ia mengatakan bahwa efektivitas adalah sebuah kemampuan sekelompok orang dalam melaksanakan tugas dan fungsi dari suatu organisasi dan tidak adanya keterpaksaan atau ketegangan saat melaksanakan suatu kegiatan.

Suatu program dapat dilihat keberhasilannya melalui pengukuran efektivitas. Makmur (2011) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu program yang dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti ketepatan waktu, pilihan tujuan, dan sasaran. Program BPNT ini bertujuan menanggulangi kemiskinan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga miskin yang mandiri secara ekonomi. Suryokusumo (2008) mengatakan bahwa dengan mengukur efektivitas program, maka akan terlihat seberapa efektifnya program yang sedang berlangsung dalam memberikan pengaruh baik atau positif terhadap kehidupan masyarakat. Suryokusumo (2008) juga mengatakan bahwa efektivitas diartikan sebagai "tepat sasaran" yang berarti bahwa program BPNT ini harus diarahkan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup keluarga miskin dan untuk mempermudah pihak pelaksana mencapai tujuan yang akan dicapai.

Suatu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan waktu yang telah ditentukan, maka program tersebut akan menghasilkan kebijakan yang baik dan inilah yang disebut dengan efektivitas. Efektivitas menunjukkan adanya keberhasilan dilihat dari segi tercapai atau tidaknya sasaran-sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika hasil dari program tersebut tepat sasaran, berarti program tersebut sudah dapat dikatakan efektif dan efektivitasnya sudah tinggi. Jadi, efektivitas diartikan sebagai alat untuk mengukur suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan sesuai dengan sasaran untuk menghasilkan barang dan jasa pada kegiatan yang telah berjalan.

2.1.1 Ukuran Efektivitas

Budiani (2005) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel, yaitu:

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana ketepatan peserta program BPNT ini tepat atau sesuai dengan sasaran program yang telah ditentukan.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi BPNT sehingga informasi terkait pelaksanaan program tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada masyarakat, khususnya pada KPM.
3. Tujuan program, yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program BPNT yang telah ditetapkan.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Steers (1985) mengidentifikasi bahwa efektivitas berhubungan dengan 4 (empat) variabel, yaitu:

1. Karakteristik Organisasi

Teknologi dan struktur organisasi dapat mempengaruhi segi tertentu dari suatu bentuk efektivitas. Terkait struktur, ditemukan bahwa meningkatnya ukuran organisasi, spesialisasi fungsi, formalisasi, dan sentralisasi pengambilan keputusan. Meskipun efisiensi dan produktivitas memiliki

hubungan yang cukup positif dengan beberapa variabel, tetapi kepuasan kerja memiliki hubungan yang berbanding terbalik dengan efisiensi dan produktivitas.

2. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan luar dan dalam organisasi berpengaruh terhadap efektivitas. Lingkungan luar yaitu ekonomi, hukum, dan pasar yang di mana organisasi tersebut berusaha untuk mendapatkan sumber daya. Sedangkan, lingkungan dalam yaitu sosial dan budaya yang sangat berpengaruh dan menentukan perilaku pekerjanya.

3. Karakteristik Pekerja

Pekerja merupakan faktor pengaruh yang juga dianggap penting terhadap efektivitas, karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan dapat memperlancar maupun menjadi kendala dalam tercapainya suatu tujuan organisasi.

4. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Mekanisme ini meliputi beberapa hal, yaitu pencarian, penetapan tujuan strategi, menciptakan lingkungan prestasi, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, inovasi, dan adaptasi.

2.2 Tinjauan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Dalam meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran suatu program terhadap penyaluran BPNT serta untuk mendorong keuangan inklusif, Presiden RI menyarankan agar bantuan sosial dan bantuan subsidi ini disalurkan secara non tunai yang diumumkan pada saat Rapat Terbatas (Ratas) tentang Keuangan Inklusif pada tanggal 26 April 2016. Penyaluran bantuan sosial non tunai ini menggunakan sistem perbankan yang dapat mendukung perilaku produktif KPM, serta untuk meningkatkan adanya transparansi dan akuntabilitas program untuk memudahkan memantau, mengontrol, dan mengurangi penyimpangan yang terjadi. Selanjutnya, dalam Ratas tentang Penanggulangan Kemiskinan dan Ketimpangan Ekonomi pada tanggal 16 Maret 2016, Presiden RI memberikan arahan bahwa mulai Tahun Anggaran 2017 penyaluran Rastra agar dilakukan

melalui kupon elektronik (*e-voucher*) sehingga bantuan ini dapat tepat sasaran dan lebih mudah untuk dipantau.

Program BPNT bertujuan untuk meningkatkan ketepatan sasaran dan memberikan gizi yang seimbang kepada masyarakat terutama keluarga miskin. Dalam jangka yang panjang, penyaluran BPNT diharapkan berdampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan kemampuan ekonomi KPM. Penyaluran BPNT ini mulai dilaksanakan pada tahun 2017 di berbagai wilayah Indonesia, baik perkotaan maupun pedesaan. Program BPNT juga bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran kebutuhan pangan keluarga miskin dan memberikan nutrisi seimbang kepada KPM secara tepat sasaran dan tepat waktu. Hal ini telah diatur dalam PERPRES RI No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai sebagai berikut:

“Penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat dilakukan secara efisien agar dapat diterima tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat administrasi”.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia tersebut, penyaluran bantuan sosial ini diharapkan dapat efisien dan mendukung peningkatan manfaat bagi penerima serta berkontribusi terhadap peningkatan Keuangan Inklusif. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada (2017), menjelaskan bahwa pergantian program Rastra menjadi program BPNT dikarenakan dalam pelaksanaan program Rastra terdapat beberapa masalah yang cukup kompleks, yaitu dapat dilihat dari indikator tepat sasaran yang di mana masih ditemukan adanya *Exclusion Error* dan *Inclusion Error* yang tinggi. *Exclusion error* diartikan sebagai keluarga yang seharusnya menerima Rastra tetapi tidak terdaftar menjadi penerima Rastra, sehingga masyarakat tidak mendapat bantuan Rastra tersebut. Sedangkan, *Inclusion Error* yaitu terdapat keluarga yang tidak berhak untuk menerima Rastra justru menerima bantuan sosial tersebut.

2.2.1 Peran Pemerintah Daerah (Pemda) dalam Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1. Provinsi:
 - a. Membentuk Tim Koordinasi (Tikor) Bantuan Sosial Pangan.
 - b. Koordinasi ke Tikor Bansos Pangan Kabupaten Kota untuk tahap pelaksanaan Program BPNT di kabupaten atau kota.
 - c. Memberi dukungan pendanaan APBD.
 - d. Memberikan sosialisasi.
 - e. Melayani penanganan pengaduan.
 - f. Melakukan pemantauan.
 - g. Memberikan dukungan lain yang diperlukan oleh program BPNT.

2. Kabupaten atau Kota:
 - a. Membentuk Tim koordinasi Bantua sosial pangan.
 - b. Melakukan koordinasi ke Kecamatan dan Desa untuk pelaksanaan BPNT.
 - c. Memberikan dukungan pendanaan APBD.
 - d. Melakukan pengecekan keberadaan KPM.
 - e. Melakukan edukasi dan sosialisasi.
 - f. Registrasi.
 - g. Melakukan emantauan.
 - h. Melayani penanganan pengaduan.

2.2.2 Sasaran Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Sasaran program BPNT adalah keluarga yang disebut dengan KPM dari program BPNT. Bantuan ini dipelopori oleh Kemensos dan diberikan kepada masyarakat yang digolongkan dalam kategori masyarakat menengah ke bawah. Pada tahun 2017, KPM disebut sebagai penduduk dengan kondisi sosial ekonomi 25% terendah di daerah pelaksanaan bantuan dan nama KPM tersebut dipastikan sudah masuk dalam daftar Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin (DT-PFM) yang sudah diverifikasi dan divalidasi oleh Pemda.

2.2.3 Mekanisme Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

1. Tahap Persiapan

1) Koordinasi di tingkat Pemerintah Pusat

Koordinasi ini dilakukan antara kementerian pelaksana BPNT dengan lembaga terkait. Koordinasi ini dilakukan oleh Kemensos sebagai Pengguna Anggaran Program BPNT, di mana Kemenko PMK menjadi Ketua Tim Koordinasi Rastra dan BPNT, Kantor Staf Presiden (KSP), Bappenas, Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Koordinasi antara kementerian dan lembaga terkait ini dilakukan untuk memperoleh arahan dan saran terkait pelaksanaan program BPNT.

2) Koordinasi di tingkat Pemerintahan

Pemerintah Kota melakukan koordinasi secara berjenjang dengan kecamatan dan kelurahan untuk seluruh aspek pelaksanaan program, mulai dari persiapan APBD untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan pendaftaran peserta hingga penanganan pengaduan masyarakat. Kemudian pemerintah Kota melakukan koordinasi dengan pihak Bank Penyalur untuk menyusun jadwal pendaftaran peserta di masing-masing kelurahan dan dipastikan ada keterlibatan petugas kelurahan dalam proses tersebut.

3) Persiapan *E-Warong*

Berdasarkan PERPRES RI No.63 Tahun 2017, agen bank, pedagang dan atau pihak lain yang telah bekerjasama dengan Bank Penyalur BPNT dan ditentukan sebagai tempat pembelian sembako KPM.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

1) Sosialisasi dan edukasi BPNT dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada KPM mengenai tujuan dan mekanisme pemanfaatan BPNT serta saluran pengaduannya.

2) Sosialisasi dan edukasi BPNT diberikan kepada *e-warong* agar dapat melayani KPM sebagai penerima BPNT di *e-warong* tempat pembelian sembako dan dipasang stiker logo khusus sebagai penanda bagi KPM.

- 3) Pelaksana sosialisasi dan edukasi BPNT adalah Tikor Bansos Pusat, Provinsi atau Kabupaten/Kota, Pendamping Sosial, Aparat Daerah, dan Bank Penyalur.
 - 4) Sosialisasi dan edukasi menggunakan berbagai media sebagai instrumen seperti rapat koordinasi, petunjuk teknis, pedoman umum, surat edaran dari kementerian terkait, dan poster.
 - 5) Sasaran edukasi dan sosialisasi BPNT adalah Tikor Bansos Pangan Provinsi, Kabupaten/Kota, Pendamping Sosial Bansos, Aparat Desa, KPM, dan *e-warong*.
3. Tahap Registrasi KKS (Kartu Keluarga Sejahtera)
- 1) Bank Penyalur akan melakukan registrasi tentang pembukaan rekening baru berdasarkan data KPM yang telah diberikan dan ditetapkan oleh Kemensos sebagai penerima bantuan.
 - 2) Bank Penyalur dibantu oleh Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pendamping Sosial dalam pelaksanaan distribusi KKS dan kelengkapan lainnya kepada KPM yang telah dibukakan rekening baru oleh Bank Penyalur. Proses ini dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada KPM.
 - 3) KPM akan mendapatkan pemberitahuan terkait kepesertaannya dalam program BPNT dan terkait proses registrasi KKS.
 - 4) Pada proses registrasi atau distribusi KKS, calon KPM membawa kartu atau dokumen identitas diri untuk dilakukan pencocokan dokumen sebelum KKS dibagikan. Saat melakukan registrasi, Bank Penyalur akan memberikan informasi kepada KPM mengenai lokasi *e-warong* yang dapat diakses dan meminta KPM untuk melakukan pengecekan saldo KKS di *e-warong*.
 - 5) Jika terdapat masalah seperti ditemukan data KPM yang tidak sesuai (kesalahan penulisan nama, NIK maupun alamat) pada saat pelaksanaan registrasi, maka KPM harus segera menyertakan dokumen tambahan berupa surat keterangan dari desa agar dapat segera diperbaiki.

2.2.4 Prinsip Utama Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Ada beberapa prinsip umum dari program BPNT, antara lain:

- a. Terjangkau dan dapat digunakan oleh KPM.
- b. Memberikan banyak pilihan dan kendali kepada KPM terkait jenis barang, kapan, berapa, dan bagaimana kualitas bahan pangannya.
- c. Mendorong usaha eceran masyarakat untuk dapat memperoleh pelanggan dan meningkatkan penghasilan dengan cara melayani dan memberikan berbagai akses termasuk jasa keuangan kepada KPM.
- d. *E-warong* dapat membeli pasokan bahan pangan dari berbagai sumber sehingga terdapat ruang alternatif pasokan yang lebih optimal.
- e. Bank penyalur hanya bertugas menyalurkan dana bantuan ke rekening KPM dan tidak bertugas menyalurkan bahan pangan kepada KPM secara langsung, termasuk tidak melakukan pemesanan bahan pangan.

2.2.5 Manfaat Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Ada beberapa manfaat dari adanya program BPNT, antara lain:

- a. Meningkatkan ketahanan pangan KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.
- b. Meningkatnya adanya transaksi non tunai dalam Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT).
- c. Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan sehingga dapat meningkatkan kemampuan ekonomi yang sejalan dengan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI).
- d. Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan sosial.
- e. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, terutama usaha mikro dan makro dalam bidang perdagangan.

2.2.6 Dasar Hukum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Menurut Tim Pengendali Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai (2017), dasar hukum kebijakan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) adalah sebagai berikut:

1. PERPRES RI Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
2. PERPRES RI Nomor 82 Tahun 2006 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.
3. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial pada Kementerian Negara/Lembaga.
4. Peraturan Kementerian Keuangan Republik Indonesia Nomor 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan nomor 254/PMK.05/2015 tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga.
5. Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 tahun 2017 tentang Program Keluarga Harapan.
6. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 tentang Bantuan Pengembangan Sarana Usaha Melalui Elektronik Warung Gotong Royong Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

2.3 Tinjauan Kemiskinan

Pada konferensi Perserikat Bangsa-Bangsa (PBB) tentang pengembangan sosial, Deklarasi Copenhagen menjelaskan bahwa kemiskinan adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kurangnya kebutuhan pokok manusia, yaitu perumahan, pendidikan, dan informasi (Khosman, 2015). Kemiskinan adalah suatu keadaan yang diidentifikasi dengan taraf hidup yang rendah dan kebutuhan yang tidak memadai serta ditandai dengan adanya penghidupan penduduk yang serba kekurangan akan kebutuhan pokok. Kemiskinan juga diartikan sebagai suatu keadaan di mana masyarakat tidak memiliki kemampuan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup secara wajar sebagaimana anggota masyarakat yang lain pada umumnya (Rosaliana, 2019).

Kemiskinan menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Kemiskinan merupakan gejala awal penurunan kemampuan seseorang sehingga dapat mempengaruhi daya dukung hidup orang tersebut, di mana

pada suatu titik secara nyata mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup yang layak (Siagian, 2012).

- b. Suparlan (dalam Khosman, 2015), kemiskinan didefinisikan sebagai standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya kekurangan dalam materi pada golongan orang-orang tertentu jika dibandingkan dengan standar hidup yang umum pada masyarakat. Standar hidup yang rendah ini secara langsung pengaruhnya akan terlihat terhadap bagaimana kesehatan, kehidupan, moral, dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin.
- c. Suharto (2009), kemiskinan dapat dilihat dari segi ekonomi khususnya pada pendapatan dalam bentuk uang yang ditambah dengan keuntungan non material yang diterima oleh seseorang. Tetapi, kemiskinan juga sering didefinisikan sebagai kondisi yang ditandai oleh serba kekurangan (pendidikan, kesehatan yang buruk, dan kekurangan transportasi oleh masyarakat).

2.3.1 Ciri-ciri Kemiskinan

Menurut Effendi (1995) yang disempurnakan oleh Suyanto (2013) serta Khomsan dan Dharmawan (2015) kemiskinan dibedakan ke dalam 4 (empat) bentuk, yaitu:

- a. Kemiskinan absolut adalah kondisi masyarakat di mana penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, seperti kebutuhan sandang, papan, dan pangan. Masyarakat tipe ini biasanya berada di bawah garis kemiskinan dan disebut sebagai masyarakat yang miskin secara mutlak.
- b. Kemiskinan relatif merupakan suatu keadaan di mana tidak tercapainya kebutuhan dasar manusia sesuai kebutuhan saat itu. Hal ini dikarenakan kebutuhan manusia yang bukan hanya pangan, sandang dan papan saja, melainkan juga pendidikan dan kesehatan.
- c. Kemiskinan kultural terjadi akibat masyarakat tersebut membatasi diri dengan dunia luar dan kurangnya komunikasi dengan daerah lain yang kemudian mengakibatkan terbatasnya informasi dan wawasan yang didapat.
- d. Kemiskinan struktural disebabkan oleh adanya berbagai macam hambatan yang datang dari luar kemampuan seseorang sehingga mencegah orang tersebut untuk dapat memiliki kesempatan. Hambatan ini berupa birokrasi

maupun aturan-aturan resmi yang dapat menghambat seseorang untuk menggunakan peluang yang ada.

Kemiskinan memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan.
2. Ketiadaan akses terhadap kebutuhan dasar lainnya seperti kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi.
3. Ketiadaan jaminan masa depan karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga.
4. Kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual maupun massal.
5. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan keterbatasan Sumber Daya Alam (SDA).
6. Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial bermasyarakat.
7. Tidak adanya akses terhadap lowongan pekerjaan dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
8. Ketidakmampuan untuk berusaha karena mengalami cacat fisik atau mental.
9. Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan keadaan sosial seperti anak terlantar, wanita korban tindak KDRT, janda miskin, kelompok marginal dan kelompok terpencil (Smeru, 2001).

2.3.2 Ukuran Kemiskinan

Ukuran kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pendapatan sebagai satu-satunya indikator pendapatan garis kemiskinan dalam dunia ekonomi (Suharto, 2004). Pendekatan garis kemiskinan merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemensos menetapkan ukuran kemiskinan dengan 9 kriteria kemiskinan dan 5 aspek yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan. Kriteria dan aspek tersebut diharapkan akan memudahkan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi masyarakat yang berhak mendapatkan bansos. Sembilan kriteria tersebut antara lain adalah tempat tinggal, status pekerjaan, kekhawatiran dalam pemenuhan pangan, pengeluaran pangan lebih dari 70% total pengeluaran, pengeluaran untuk sandang, sebagian besar lantai tempat

tinggal masih tanah, sebagian besar dinding masih terbuat dari bambu, kayu atau kawat, kepemilikan fasilitas buang air, dan sumber penerangan dari PLN 450 watt atau bukan listrik. Sedangkan 5 aspek yang menjadi pedoman dalam menentukan seseorang berhak mendapatkan bansos terdiri dari tempat tinggal, pekerjaan, sandang, pangan, dan papan (Kemensos, 2021).

2.3.3 Penyebab Kemiskinan

Kartasmita (dalam Jamaludin 2017), mendefinisikan penyebab kemiskinan, yaitu:

1. Rendahnya taraf pendidikan. Dapat mengakibatkan kemampuan pengembangan diri yang terbatas dan sempitnya lapangan pekerjaan. Rendahnya taraf pendidikan dapat membatasi kemampuan seseorang untuk mencari dan memanfaatkan peluang kerja yang ada.
2. Rendahnya derajat kesehatan. Dapat menyebabkan rendahnya daya pikir, daya tahan tubuh, dan prakarsa seseorang.
3. Terbatasnya lapangan pekerjaan. Keadaan kemiskinan ini dapat terjadi karena kondisi pendidikan dan kesehatan yang di beratkan oleh terbatasnya lapangan pekerjaan untuk seseorang mendapatkan upah atau gaji.
4. Kondisi keterisolasian. Banyak penduduk miskin yang secara ekonomi tidak berdaya karena terisolasi dan berada di tempat terpencil yang membuat mereka sulit bahkan tidak dapat dijangkau oleh pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kemajuan yang dinikmati oleh masyarakat lainnya.

Penyebab kemiskinan di atas menunjukkan adanya lingkaran kemiskinan. Rumah tangga miskin pada umumnya terpusat di daerah pedesaan dan berpendidikan rendah. Pendidikan yang rendah dapat membuat produktivitas juga ikut rendah, sehingga timbal balik yang diterima pun tidak cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan. Akibatnya, rumah tangga miskin ini menghasilkan keluarga miskin pada generasi-generasi penerusnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Rohana dan Mardiyanto (2019) yang berjudul “Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang”. Penelitian ini menjelaskan tentang banyaknya hambatan yang muncul selama pelaksanaan program BPNT di Kota Palembang, yaitu kurangnya anggaran dan SDM yang mampu mengawasi dan menjalankan jalannya program BPNT, kurangnya pendampingan di setiap kecamatan, kurangnya pengawasan dan evaluasi dalam proses pelaksanaan, dan kartu Kombo yang sering *error* sehingga membuat saldo KPM hilang. Dalam penelitian ini, proses pelaksanaan program BPNT di Kota Palembang dikatakan belum efektif. Penelitian ini menggunakan konsep efektivitas yang bersifat multidimensional dengan teori efektivitas organisasi menurut Duncan yang dikutip oleh Steers menunjukkan bahwa Program BPNT di Kota Palembang ini belum efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan campuran dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program BPNT yang ada di Kota Palembang.

Hasil penelitian Dini, Yunisca, dan Abdul (2018) yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik”. Penelitian ini menjelaskan tentang ketepatan pengukuran efektivitas pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Gulak Galik dengan mengukur beberapa indikator seperti sosialisasi program, ketepatan sasaran, tujuan program, dan pemantauan program berdasarkan anggapan masyarakat terutama keluarga penerima manfaat program BPNT. Pelaksanaan program BPNT dalam penelitian ini sudah berjalan efektif. Namun, masih perlu ditingkatkan lagi pada indikator yang masih termasuk ke dalam kategori cukup efektif, seperti sosialisasi program, pemantauan program, pembaharuan data penerima bantuan program, dan pelaksanaan program yang perlu diperhatikan lagi agar tujuan dari program ini dapat tercapai dan dapat berjalan lebih efektif secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada KPM. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan publik dan kebijakan

sosial dengan konsep pengukuran efektivitas menurut Budiani (dalam Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian Rachman, Adang, dan Wahyudi (2018) yang berjudul “Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT)”. Penelitian ini menjelaskan tentang ketidakstabilan produksi pangan dan kecenderungan harga bahan pangan yang semakin meningkat berakibat semakin sulitnya akses memperoleh pangan dan meningkatnya inflasi. Dengan begitu, kemudian pemerintah memberikan bantuan kepada keluarga miskin baik berupa bantuan uang ataupun pangan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan Rastra dan BPNT dalam penelitian ini kurang efektif dan perlu dilakukan beberapa perbaikan mulai dari sasaran penerima, waktu penerimaan bantuan, kualitas beras, dan kesiapan *e-warong* di semua wilayah. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan penanggulangan kemiskinan menurut Allo (2016), di mana kebijakan penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara terintegrasi karena jika dilakukan secara parsial maka dampak dari program BPNT ini tidak akan mencapai tujuannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengamati, menganalisis, dan menggambarkan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan Rastra dan BPNT untuk kemudian dilakukan eksplorasi data, baik data dari cek lapangan (*ground check*) maupun data sekunder. Teknik penarikan informan dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan informan secara sengaja (tidak secara acak).

Hasil penelitian Diah (2020) yang berjudul “Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menjelaskan bahwa program BPNT di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sama sekali tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan KPM karena program BPNT hanya dapat menekan biaya pengeluaran rumah tangga miskin dalam membeli beras dan

telur saja, sehingga uang yang mereka miliki dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk kepentingan yang lain. Jadi, program BPNT di Desa Merak Batin ini dikatakan belum efektif karena belum terlaksana dengan baik berdasarkan beberapa tingkat pencapaian indikator, yaitu tepat sasaran, tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, tepat harga, dan tepat administrasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai sosial, moral, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti turun langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh dari kuesioner (angket) dan hasil wawancara serta data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tema, yaitu sama-sama tentang BPNT. Sedangkan perbedaannya terletak pada teori, konsep, dan metode penelitian yang digunakan, yaitu:

1. Pada hasil penelitian Rohana dan Mardiyanto (2019), penelitian ini menggunakan konsep efektivitas yang bersifat multidimensional dengan teori efektivitas organisasi oleh Duncan yang dikutip oleh Steers menunjukkan bahwa Program BPNT di Kota Palembang ini belum efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan campuran dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.
2. Hasil penelitian Dini, Yunisca, dan Abdul (2018), menjelaskan bahwa pelaksanaan program BPNT dalam penelitian ini sudah berjalan efektif dan hanya perlu ditingkatkan pada indikator pemantauan, sosialisasi, pembaharuan data, dan pelaksanaan program. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan publik dan kebijakan sosial dengan konsep pengukuran efektivitas menurut Budiani (dalam Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi.
3. Penelitian Rachman, Adang, dan Wahyudi (2018) menjelaskan tentang kurang efektifnya pelaksanaan Rastra dan BPNT sehingga perlu dilakukan

beberapa perbaikan mulai dari sasaran penerima, waktu penerimaan bantuan, kualitas beras, dan kesiapan *e-warong* di semua wilayah. Penelitian ini menggunakan teori kebijakan penanggulangan kemiskinan menurut Allo (2016). Di mana program ini harus dilakukan secara terintegrasi karena jika dilakukan secara parsial maka dampak dari program BPNT ini tidak akan mencapai tujuannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan informan dengan menggunakan penarikan sampel *purposive sampling*.

4. Hasil penelitian Diah (2020), penelitian ini menjelaskan bahwa program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan KPM. Penelitian ini menggunakan teori kesejahteraan dalam ekonomi Islam dengan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan penelitian di atas, sejauh ini belum ditemukan adanya penelitian serupa dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti mengenai efektivitas program BPNT terkait kesejahteraan keluarga miskin yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan begitu, peneliti akan melakukan penelitian ini guna mengetahui seberapa efektifnya program BPNT dalam menyejahterakan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Harapannya, dengan adanya penelitian ini program BPNT kedepannya akan menjadi lebih efektif dalam membantu meringankan beban pengeluaran dan menyejahterakan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

2.5 Teori Penelitian

Kemiskinan terjadi karena adanya individu maupun kelompok yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya. Kemiskinan juga dapat dipahami dengan keadaan di mana individu maupun kelompok tersebut kekurangan uang maupun barang yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Kemiskinan dapat dilihat juga dari pendapatan perkapitanya, yaitu jika pendapatannya hanya pas-

pasan dan sekedar cukup untuk menyambung hidup dalam memenuhi kebutuhan pokok saja.

Berdasarkan judul penelitian di atas, dalam melihat efektivitas program BPNT peneliti menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007) untuk memecahkan dan menelaah permasalahan ini. Dalam mewujudkan tujuan agar dapat menyejahterakan masyarakat, diperlukan adanya strategi yang dapat diterapkan dalam masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin sekaligus membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin. Upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan adanya program BPNT guna menunjang kebutuhan pokok dan membantu menstabilkan perekonomian KPM.

Asumsi dasar teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007) adalah suatu program yang di dalamnya terdapat makna mengenai sejauhmana pencapaian tujuan program terlaksana dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam mengukur efektivitas program penelitian ini akan mengandalkan pendapat Aparat Desa dan KPM yang kemudian akan dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan program BPNT di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, program BPNT juga diharapkan dapat membawa keluarga miskin yang awalnya hidup di bawah standar rata-rata ini mengangkat harkat mereka ke arah standar hidup yang lebih baik. Dalam menanggulangi kemiskinan, diperlukan adanya program pengentasan kemiskinan untuk menyejahterakan keluarga miskin seperti bantuan sosial yang di dalamnya melibatkan berbagai belah pihak dalam proses penyaluran BPNT.

Menurut teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007), untuk mengentaskan kemiskinan perlu adanya pengukuran yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan program sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Artinya, dengan melakukan beberapa pengukuran dengan mengukur pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan dampak BPNT akan semakin memudahkan peneliti untuk mengetahui seberapa efektifnya

program BPNT di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dengan begitu, dalam mengentaskan kemiskinan, teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007) sangat berperan penting dalam penelitian ini.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana efektivitas program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Dilihat menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007) untuk mengukur seberapa efektifnya program ini berjalan dalam membantu kelangsungan hidup keluarga miskin menjadi lebih layak. Selain itu, teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007) juga digunakan untuk melihat seberapa membantunya program BPNT ini terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berhasil dan efektifkah program BPNT ini berjalan sesuai dengan aturan yang ada sesuai dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

2.6 Kerangka Pemikiran

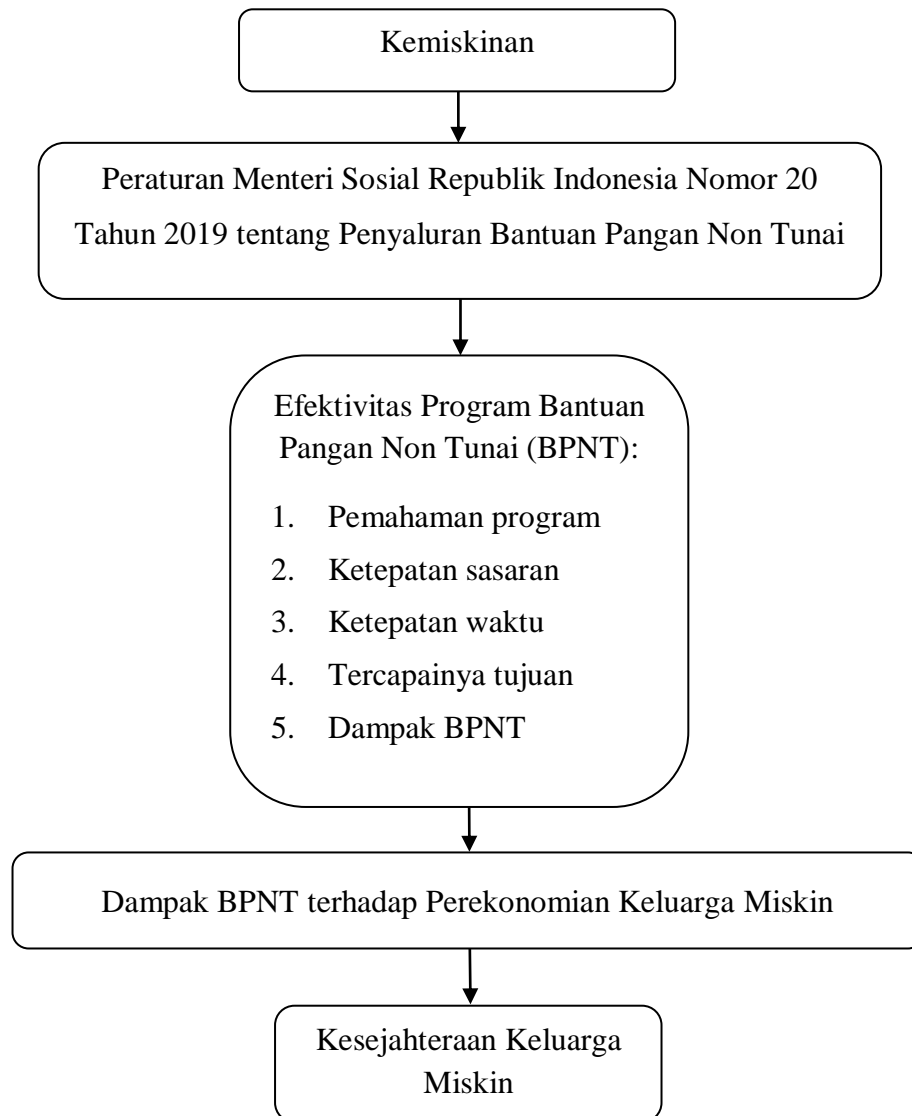
Kemiskinan merupakan masalah utama yang setiap harinya menjadi perhatian pemerintah. Penyebab kemiskinan yang beragam di berbagai negara salah satunya adalah tingginya kebutuhan pokok yang menyebabkan masyarakat miskin tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya terutama dalam hal pangan. Dari tingginya angka kemiskinan, pemerintah Indonesia kemudian membuat suatu program bantuan yang ditujukan kepada keluarga miskin untuk mengatasi permasalahan pangannya, yakni berupa program BPNT. Kemiskinan dapat terjadi karena adanya kebutuhan manusia yang bukan hanya pangan, sandang, dan papan saja, melainkan juga pendidikan dan kesehatan.

Kemiskinan menjadi salah satu alasan adanya program BPNT. Adanya program bantuan ini membuat munculnya permasalahan, terutama dalam ketidaktepatan sasaran program, di mana dalam sasaran ini seharusnya diberikan kepada keluarga yang memiliki perekonomian pas-pasan atau keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, ada beberapa

keluarga yang tidak mendapatkan bantuan ini karena dianggap sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar. Pada kenyataannya, keluarga yang seharusnya tidak berhak untuk mendapat bantuan ini malah mendapatkan bantuan, sedangkan keluarga yang lebih berhak tetapi tidak mendapatkan bantuan. Padahal, dari segi pendapatannya keluarga yang tidak mendapat bantuan ini hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dibandingkan dengan keluarga yang tidak berhak mendapat bantuan yang bisa memenuhi kebutuhan dasarnya dengan layak.

Dengan adanya permasalahan ini, peneliti akan menggunakan teori efektivitas program menurut Sutrisno (2007) sebagai alat ukur keberhasilan program BPNT yang sedang berlangsung di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Teori efektivitas program akan digunakan untuk melihat sejauh mana keefektifan program BPNT dan bagaimana perubahan nyata atau dampak dari adanya BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin di desa ini. Dengan begitu, peneliti akan lebih mudah untuk menyimpulkan bagaimana keefektifan program BPNT yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dengan alasan, peneliti memberikan gambaran yang jelas dan terperinci terkait permasalahan yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam tentang efektivitas program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk melakukan penelitian guna mendapat informasi lebih dalam terkait permasalahan di lingkungan masyarakat, khususnya pada program BPNT terkait dengan kemiskinan yang berdasarkan perekonomian masyarakat dalam membantu menyejahterakan keluarga miskin.

Pendekatan penelitian ini digunakan karena peneliti memfokuskan pada efektivitas program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan penelitian secara menyeluruh dan mendalam terkait penelitian yang dilakukan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dirasa tepat untuk mengungkap adanya permasalahan mengenai efektivitas program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Alasan peneliti memilih desa ini karena peneliti melihat adanya permasalahan tentang sasaran penerima BPNT yang kurang tepat. Lokasi ini juga dipilih berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang menemukan adanya keluarga dengan kondisi ekonomi terbilang kurang baik tidak mendapat saluran BPNT,

sedangkan keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbilang baik mendapatkan saluran bantuan. Pemilihan lokasi penelitian ini karena peneliti berharap dapat memecahkan permasalahan tentang ketidaktepatan sasaran dalam program BPNT di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Efektivitas program BPNT ini akan dilihat menggunakan ukuran efektivitas program, yaitu:

1. Pemahaman tentang program BPNT dilihat dari proses sosialisasi terkait program BPNT yang disampaikan oleh penanggungjawab kepada KPM.
2. Ketepatan sasaran program BPNT dilihat berdasarkan siapa saja penerimanya dan sudah sesuaikah dengan ketentuan yang berlaku.
3. Ketepatan waktu program BPNT dilihat dari ketepatan dan keteraturan waktu saat membagikan sembako kepada KPM.
4. Tercapainya tujuan program BPNT dilihat dari seberapa berpengaruhnya program BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
5. Dampak BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin dilihat berdasarkan perubahan yang terjadi pada KPM sebelum dan sesudah mendapatkan BPNT.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Artinya, seorang peneliti menjadi alat untuk merekam dan menggali informasi selama penelitian itu berlangsung. Peneliti langsung turun ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan pada penelitian.

3.5 Penentuan Informan

Metode penentuan informan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* yang di mana artinya teknik penentuan sumber datanya mempertimbangkan terlebih dahulu dan bukan dilakukan secara acak. Maksudnya, peneliti akan menetapkan beberapa informan yang benar-benar dapat memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Kriteria informan:

1. Mengetahui tentang program BPNT.
2. Bertempat tinggal di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. 6 informan
4. Aparat Desa setempat.
5. KPM atau penerima BPNT.

3.6 Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari informan yang bersangkutan dengan cara wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi dan jawaban yang berhubungan dengan efektivitas program BPNT.

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen dan data dari Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang berkaitan dengan efektivitas program BPNT.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dan mendalam kepada informan mengenai permasalahan yang diteliti untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan dapat menjelaskan masalah penelitian yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan panduan wawancara

yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian yang kemudian dijawab oleh informan, maka dengan begitu peneliti mendapatkan jawaban dengan berbagai macam pendapat yang berbeda.

3.7.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati, menganalisa, dan mencatat objek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk memperoleh sebuah data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dalam periode tertentu. Observasi dilakukan saat peneliti mengamati secara langsung pembagian BPNT di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Observasi dilakukan secara langsung agar informan mengetahui sejak awal hingga akhir tujuan dan aktivitas peneliti selama melakukan observasi di lapangan.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen yang dianggap penting dan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Dokumentasi didapat dari foto maupun video wawancara. Melalui dokumentasi ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mencari dokumen lengkap atau data dari sumber-sumber, seperti laporan yang telah tersedia sebelum penelitian ini dilakukan.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu:

3.8.1 Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, meringkas, dan menyederhanakan serta mentransformasi data yang didapatkan pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Pemilihan (*Selecting*)

Peneliti harus menentukan bagian mana yang dianggap penting, hubungan yang bermakna, informasi apa saja yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

2. Pengerucutan (*Focusing*)

Peneliti harus memfokuskan dan membatasi data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

3. Peringkasan

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan harus dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

4. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying* dan *Transforming*)

Data yang telah terkumpul kemudian disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yaitu melalui seleksi dengan menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3.8.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan gambar. Data yang disajikan peneliti berbentuk rangkuman deskriptif dari hasil yang diperoleh sehingga tema pokoknya dapat langsung diketahui dengan lebih mudah dalam setiap rangkuman data yang disajikan.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti mendapatkan semua hasil dari pengolahan data penelitian. Peneliti secara langsung memahami apa yang sudah ditulis dari hasil penelitian untuk kemudian mendapatkan poin penting yang akan dijadikan sebagai kesimpulan akhir dan sesuai dengan masalah serta tujuan dari penelitian yang dilakukan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan selama menarik kesimpulan, yaitu:

1. Mengambil kesimpulan berdasarkan teori yang digunakan.
2. Melakukan pengecekan ulang data pada rekaman hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Membuat kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian yang sudah dilakukan.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2014) mengatakan bahwa pemeriksaan keabsahan data untuk menjamin peristiwa yang telah diamati dan diteliti sesuai dengan data yang sebenarnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memastikan dan menjamin bahwa data tersebut memang benar adanya. Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda sebagai berikut:

3.9.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa semua data yang diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian data yang diperoleh tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat terkait fokus penelitian.

3.9.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek data dengan sumber yang sama dengan berbagai cara yang berbeda. Apabila terdapat data dari observasi yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi ulang kepada sumber-sumber yang bersangkutan dengan memberikan informasi-informasi tentang pertanyaan peneliti untuk bisa mendapatkan data yang akurat.

3.9.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi akan sangat memuaskan jika dilakukan dengan waktu pengambilan data yang tepat. Hal ini mempengaruhi kredibilitas data, yaitu data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat informan masih segar dan tidak banyak pertanyaan untuk memberikan data yang lebih akurat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Kondisi Geografis dan Demografis Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Desa Sukadamai adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dengan 9 Dusun dan 27 RT. Menurut Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Desa Sukadamai mempunyai kode wilayah 18.01.04.2017. Luas Desa Sukadamai yaitu 10.300 km². Batas geografis Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Margajaya Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bandarejo Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dan Desa Purbosembodo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kibang Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rejomulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Total penduduk Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan mencapai 5065 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 2636 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2429 jiwa, sehingga kepadatan penduduknya mencapai 300 jiwa/km². Berikut jumlah penduduk di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin:



Gambar 3. Jumlah Penduduk Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023
(Sumber: Website Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan Prov. Lampung, 2023)

Berikut data demografi masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023 berdasarkan umur:



Gambar 4. Data Demografis Berdasarkan Umur di Desa Sukadamai Tahun 2023
(Sumber: Website Desa Sukadamai Kec. Natar Kab. Lampung Selatan Prov. Lampung, 2023)

Desa Sukadamai memiliki lembaga-lembaga yang dibentuk dari pemerintahan Desa Sukadamai dan dari inisiatif masyarakat untuk memajukan Desa Sukadamai. Berikut daftar lembaga-lembaga yang ada di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan:

- 1) Badan Perwakilan Desa (BPD)
- 2) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- 3) PKK Desa
- 4) Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A)
- 5) Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)
- 6) Kelompok Pengajian/Yasinan
- 7) Persatuan Olahraga Desa

4.2 Kondisi Ekonomi Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan merupakan desa yang tergolong ramai karena jalan Desa Sukadamai adalah jalan utama yang menghubungkan antara Kota Metro dan Kota Bandar Lampung. Namun, desa yang ramai tidak menjamin standar kehidupan masyarakat yang sejahtera karena semakin ramai penduduk di suatu wilayah, maka akan semakin ketat pula persaingan hidup di dunia perekonomian dan semakin sempit bahkan susah untuk mencari pekerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas perbedaannya dari kondisi ekonomi masyarakat antara rumah tangga yang dikategorikan rumah tangga sangat miskin, miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan mata pencaharian masyarakat di sektor usaha yang berbeda-beda.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan lebih banyak yang berada pada sektor non formal karena masyarakatnya sebagian besar bekerja sebagai petani padi dan buruh tani. Selain itu, pekerjaan di sektor non formal lainnya juga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, petani sawit, petani karet, dan petani sayur. Selain di sektor non formal, ada juga sebagian kecil mata pencahariannya masyarakatnya berada pada sektor formal, seperti, Pemda, PNS, honorer, dan TNI/Polri.

Berdasarkan mata pencaharian masyarakat Desa Sukadamai yang lebih banyak bekerja sebagai petani padi dan buruh tani, hal tersebut membuat mereka harus tetap bertahan hidup dengan mengandalkan hasil panen musiman dan kerja tidak

tetap (kerja serabutan). Fenomena pengangguran di Desa Sukadamai juga merupakan pengangguran musiman yang di mana mereka menganggur pada waktu tertentu saja. Hal ini sudah menjadi hal yang wajar karena menurut data survei letak geografis Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tidak terlalui oleh aliran irigasi. Sehingga untuk melakukan pengairan di lahan pertanian, mereka menggunakan sistem tadah hujan atau sistem beli air pada air sumur bor. Dengan begitu, dalam kurun waktu satu tahun mereka hanya dapat melakukan dua kali cocok tanam dan selebihnya lahan tersebut menjadi lahan kosong atau lahan menganggur.

4.3 Sejarah Pemerintahan Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

Sejarah Pemerintahan Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dari tahun 1967 sampai dengan sekarang. Berikut penjelasannya:

- a. Pada tahun 1967, Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan diresmikan menjadi Desa Definitif dan dipimpin oleh Pejabat Sementara yang menjadi Kepala Desa Sukadamai pertama yang bernama Bapak Sutris dan Bapak Ridho sebagai Sekretaris Desa mulai dari tahun 1967-1971.
- b. Pada Juni tahun 1971, Bapak Sutris mengundurkan diri dari Pejabat Sementara Kepala Desa Sukadamai dan kemudian kedudukan Pejabat Kepala Desa tersebut digantikan oleh Bapak Abdul Manan dan Bapak Dori sebagai Sekretaris Desa sampai dengan Desember 1971.
- c. Pada tahun 1972-1973, Desa Sukadamai kemudian dipimpin oleh Pejabat Sementara Kepala Desa Sukadamai yaitu Bapak Imam Suraji dan Bapak M. Isran sebagai Sekretaris Desa.
- d. Pada tahun 1973-1975, Desa Sukadamai dipimpin oleh Pejabat Sementara Kepala Desa Sukadamai yaitu Bapak Suranto yang merupakan pegawai dari Kecamatan Natar.
- e. Pada tahun 1975-1977, Desa Sukadamai dipimpin oleh Pejabat Sementara Kepala Desa Sukadamai yaitu Bapak Samiran dan Bapak Nurohman sebagai Sekretaris Desa.

- f. Pada tahun 1977-1999, Desa Sukadamai dipimpin oleh Bapak Nurohman dari hasil Pemilihan Umum Kepala Desa Sukadamai dan Bapak Supriyanto sebagai Sekretaris Desa, karena sebelum habis masa jabatannya Bapak Supriyanto sudah meninggal dunia, lalu posisi tersebut digantikan oleh Bapak Abdullah.
- g. Pada tahun 1999-2009, Desa Sukadamai dipimpin oleh Bapak Taswan dari hasil Pemilihan Umum Kepala Desa Sukadamai dan Bapak Hendi sebagai Sekretaris Desa.
- h. Pada tahun 2009-2014, Desa Sukadamai dipimpin oleh Bapak Muhanto dari hasil Pemilihan Umum Kepala Desa Sukadamai dan Bapak Enwiyono sebagai Sekretaris Desa.
- i. Pada tahun 2014-2019, Desa Sukadamai dipimpin oleh Bapak Suwardi dari hasil Pemilihan Umum Kepala Desa Sukadamai dan Bapak Agus sebagai Sekretaris Desa.
- j. Pada tahun 2019-sekarang, Desa Sukadamai dipimpin oleh Bapak Eko Setya Budi dari hasil Pemilihan Umum Kepala Desa Sukadamai dan Bapak Imam Muslih sebagai Sekretaris Desa.

Tabel 2. Pemerintahan Kepala Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

| No | Nama Kepala Desa | Tahun Pemerintahan |
|----|------------------|--------------------|
| 1 | Sutris | 1967-1971 |
| 2 | Abdul Manan | 1971-1971 |
| 3 | Imam Suraji | 1972-1973 |
| 4 | Suranto | 1973-1975 |
| 5 | Samiran | 1975-1977 |
| 6 | Nurrohman | 1977-1999 |
| 7 | Taswan | 1999-2009 |
| 8 | Muwanto | 2009-2014 |
| 9 | Suwardi | 2014-2019 |
| 10 | Eko Setya Budi | 2019-sekarang |

(Sumber: Hasil Penelitian, 2023).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Uraian dan hasil penelitian yang berjudul Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang program BPNT dapat dikatakan tidak efektif karena tidak dilakukan sosialisasi terlebih dahulu oleh Aparat Desa maupun penanggungjawab BPNT kepada calon KPM.
2. Ketepatan sasaran program BPNT dapat dikatakan kurang efektif karena masyarakat yang sudah tidak layak mendapat bantuan namanya tetap keluar sebagai penerima bantuan, sedangkan masyarakat yang seharusnya menerima bantuan malah sama sekali namanya tidak keluar sebagai penerima bantuan.
3. Ketepatan waktu program BPNT dapat dikatakan tidak efektif karena pembagian sembakonya sering mengalami keterlambatan, sehingga banyak KPM yang mengeluh mengenai keterlambatan pembagian sembako yang dibagikan 2 bahkan 3 bulan sekali.
4. Tercapainya tujuan program BPNT dikatakan sudah efektif, karena adanya BPNT dapat membantu keluarga miskin mengurangi beban pengeluaran perbulan.
5. Dampak BPNT terhadap kesejahteraan keluarga miskin dikatakan sudah efektif, karena adanya BPNT ini dapat membantu perekonomian KPM dan menopang kebutuhan pokok KPM.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disajikan oleh peneliti mengenai Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, ada beberapa saran yang diberikan, yaitu:

1. Dinas Sosial

Seharusnya sering melakukan kunjungan atau turun langsung ke desa untuk pengecekan terhadap KPM yang sudah bertahun-tahun menerima bantuan untuk memastikan bahwa KPM tersebut sudah mampu atau belum dan sebaiknya menentukan jadwal pembagian sembako dengan pasti setiap bulannya dan teratur agar tidak ada keterlambatan.

2. Aparat Desa

Sebaiknya Aparat Desa meningkatkan koordinasi dengan pihak terkait dan Pemerintah Kecamatan atau Kabupaten, serta penanggungjawab BPNT agar penyalurannya dapat dilakukan secara rutin setiap bulannya dan sesuai dengan tanggal yang ditentukan, sehingga penyaluran bantuan tidak mengalami keterlambatan.

3. Masyarakat

Sebaiknya masyarakat meningkatkan komunikasi dengan aparat desa dan penanggungjawab BPNT untuk meminimalisir adanya kendala di lapangan, sehingga ketika masyarakat mengalami permasalahan, penanggungjawab bisa segera mengatasi permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Melalui P2MKP Citra Mina Lestari". Program Studi Ekonomi Syariah Universitas IAIN Metro.
- Bappenas. 2017. *Rencana Strategis Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2019. *Indeks Ketahanan Pangan Indonesia 2019*. Jakarta: BKP Kementerian Pertanian.
- Budiani, N. 2005. "Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Eka Taruna Bhakti Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar". *Jurnal Ekonomi dan Sosial (Unud)*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/input/article/view/3191/2288>. Diakses pada 20 September 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2022. *Persentase Penduduk Miskin Lampung Maret 2022 Turun Menjadi 11,57 Persen*.
- Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. <https://www.sukadamai.smartvillage.co.id/first/wilayah>. Diakses pada 8 Februari 2023.
- Diah, M. 2020. "Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Manajemen Bisnis Islam* 1 (01), 61-72, 2020.
- Dini, R. Nurmalisa, Y. 2018. "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Gulak Galik". *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 (13).
- Effendi, T. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yoga.
- Gunawan, H. 2019. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Penerima Manfaat terhadap Kesejahteraan Keluarga Miskin Di Kelurahan Glugur Kota Kecamatan Medan Barat*. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

- Hjelm, L. Mathiassen, A. Wadhwa. 2016. “*Measuring Poverty for Food Security Analysis: Consumption-Versus Asset-Based Approaches*”. *Food and Nutrition Bulletin*, 37 (3), 275-289.
- Jamaludin, A. 2017. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Kaho Indah Citra Garment Jakarta”. *Journal of Applied Business and Economics*, 3 (3), 161-169.
- Julianto, P. 2020. “Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) di Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci”. *Iain Kerinci*. 1 (1), 30 Juni 2020.
- Karmila. 2022. “*Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa*”. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kementerian PPN/Bappenas. Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan 2018. *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*.
- Kementerian Sosial. 2019. *Buku Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai 2019*.
- Kementerian Sosial. 2019. *Rangkuman Informasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. Sekretariat Direktorat Jenderal Penanganan Fakir Miskin. *Gambaran Umum dan Transformasi Program Bansos Pangan*. <https://kemensos.go.id/uploads/topics/15664651387355.pdf>. Diakses pada 11 September 2022.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai*.
- Khosman. Dharmawan. 2015. *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Jakarta PT Refika Aditama.
- Miftahudin, H. 2021. BPS: *Garis kemiskinan Rp458.947 Perkapita, Habis Untuk Beli Beras dan Rokok*.

- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PERPRESRI No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai.
- Rachman, B. Agustian, A. Wahyudi, 2018. "Efektivitas dan Perspektif Pelaksanaan Program Beras Sejahtera (Rastra) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT). *Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*". 16 (1), 1-18, Juni 2018.
- Rohana, T. Mardiyanto, M. 2019. "Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kota Palembang". *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)* 3 (1), 36-44, 2019.
- Rosaliana, A. & Hardjati, S. (2019), "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya". *Public Administration. Journal*, 2 (2), 96-110.
- Sakyi, P. 2012. *Determinants of food accessibility of rural households in the Limpopo Province, South Africa*. Thesis. Ghent: Ghent University. Diakses pada 10 Oktober 2022
- Saldana. Miles, M. Huberman, A. 2014. *Qualitative Data Analysis*. Amerika: SAGE Publications.
- Siagian, M. 2012. *Kemiskinan dan Solusi*. Medan: Grasindo Monoratama.
- Statistik Penduduk Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. https://sukadamai.smartvillage.co.id/peraturan_desa. Diakses pada 30 Januari 2023.
- Steers, M. 1985. *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*, Penerjemah: Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumaryadi, I. N. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama.
- Suryokusumo, R. 2008. *Pelayanan Publik dan Pengelolaan Infrastruktur Perkotaan*. Yogyakarta: Sinergi.

- Sutrisno, E. 2007. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. 2010. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, E. 2013. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, B. 2013. *Anatomi Kemiskinan dan Strategi Penanganannya*. Malang: Intrans Publishing.
- Thalia, W. 2020. *Efektivitas Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar*. Program Studi Administrasi Publik Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar.
- Portal Berita Info Publik. 2021. *Kemensos Tetapkan Sembilan Kriteria Kemiskinan*.
<https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/582705/kemensos-tetapkan-sembilan-kriteria-kemiskinan>. Diakses pada 27 Desember 2022.
- Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada. 2017. *Perubahan RASTRA Menjadi BPNT*.